



**DAMPAK PSIKOLOGIS IBU BERPERAN SEBAGAI KEPALA KELUARGA
TERHADAP ANAK DI DESA PERSATUAN PEMBANGUNAN
MAKMUR KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.)
dalam Bidang Ilmu Konseling Islam*

Oleh

**SITI MARYAM NAPITUPULU
NIM. 1530200045**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**DAMPAK PSIKOLOGIS IBU BERPERAN SEBAGAI KEPALA KELUARGA
TERHADAP ANAK DI DESA PERSATUAN PEMBANGUNAN
MAKMUR KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.)
dalam Bidang Ilmu Konseling Islam*

Oleh

**SITI MARYAM NAPITUPULU
Nim. 1530200045**

PEMBIMBING I

**H. Ali Anas Nasution, Lc, MA
NIP. 19680715200003 1 002**

PEMBIMBING II

**Ali Amran, S. Ag., M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Judul : Skripsi
 : an. Siti Maryam Napitupulu
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 12 Februari 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Siti Maryam Napitupulu yang berjudul: *"Dampak Psikologis Ibu Berperan Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak Di Desa Persatuan Pembanguna Makmur Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

I. Ali Anas Nasution, M.A.

NIP. 196807152000031002

PEMBIMBING II

Ali Amran, S.Ag., M.Si

NIP. 19760113 200901 1 005

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Januari 2020

A.n. SITI MARYAM NAPUTUPULU

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan

Di Padangsidempuan

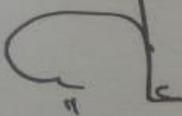
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SITI MARYAM NAPUTUPULU yang berjudul: *dampak psikologis ibu berperan sebagai kepala keluarga terhadap anak di desa persatuan pembangunan makmur kecamatan barumun tengah kabupaten padang lawas*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S. Sos.) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

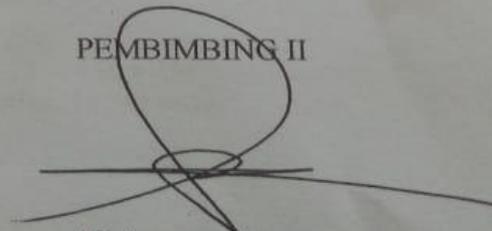
PEMBIMBING I



H. Ali Anas Nasution, M.A.

NIP. 196807152000031002

PEMBIMBING II



Ali Amran, S.Ag., M.Si

NIP.19760113 200901 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI MARYAM NAPITUPULU
NIM : 15 302 00045
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
JudulSkripsi : DAMPAK PSIKOLOGIS IBU BERPERAN SEBAGAI
KEPALA KELUARGA TERHADAP ANAK DI DESA
PERSATUAN PEMBANGUNAN MAKMUR
KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN
PADANG LAWAS.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2020
Saya yang menyatakan,



SITI MARYAM NAPITUPULU
NIM. 15 302 00045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

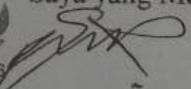
Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI MARYAM NAPITUPULU
Nim : 15 302 00045
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam-2
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **DAMPAK PSIKOLOGIS IBU BERPERAN SEBAGAI KEPALA LELUARGA TERHADAP ANAK DIDESA PERSATUAN PEMBANGUNAN MAKMUR KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Januari 2020
Saya yang Menyatakan




SITI MARYAM NAPITUPULU
NIM. 15 302 00045



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 219 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2020

Ditulis oleh : Siti Napitupulu
NIM : 15 302 00045
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Skripsi Berjudul : Dampak Psikologis Ibu Berperan Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan barumun Tengah Kabupaten Padang lawas

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 18 Februari 2020
Dekan





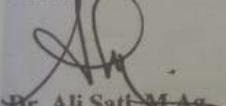
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

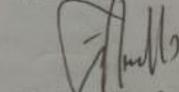
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Maryam Napitupulu
Nim : 1530200045
Judul Skripsi : Dampak Psikologis Ibu Berperan Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barunn Tengah Kabupaten Padang Lawas

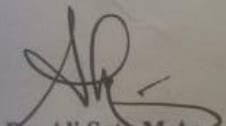
Ketua

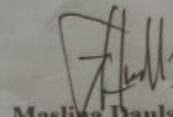

Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP.196209261993031001

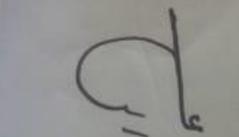
Sekretaris

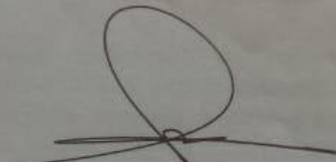

Maslina Daulay, MA
NIP.19760510 200312 2 003

Anggota


Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP.196209261993031001


Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003


H.Ali Anas Nasution, I.c., MA
NIP:19680715200003 1 002


Ali Amran, S.Ag., Si
NIP: 19760113 200901 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 12 Februari 2020
Pukul : 13:30 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 72,25(b)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,05
Predikat : (Sangat Memuaskan)

PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“DAMPAK PSIKOLOGIS IBU BERPERAN SEBAGAI KEPALA KELUARGA TERHADAP ANAK DI DESA PERSATUAN PEMBANGUNAN MAKMUR KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad Saw yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Ali Anas Nasution, Lc, MA, selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Amran Hasibuan, S.Ag, M.Si. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor

bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Maslina Daulay, MA sebagai Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Iwan Napitulu dan Ibunda tercinta Mawarni Harahap yang telah mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, beserta segenap saudara/i ku: Ulam Sari, Yahya Ibrahim, Liza Suhana, dan Riri Anggita. Yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat taman dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Wassalaamu'alaikum Wr. W

Padangsidempuan, 14 Januari 2020
Peneliti

SITI MARYAM NAPITUPULU

NIM. 15 302 00045

ABSTRAK

Nama : SITI MARYAM NAPITUPULU

Nim : 15 302 00045

Judul :DAMPAK PSIKOLOGIS IBU BERPERAN SEBAGAI KEPALA KELUARGA TERHADAP ANAK DI DESA PERSATUAN PEMBANGUNAN MAKMUR KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS

Permasalahan dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh ibu-ibu yang berperan sebagai pencari nafkah, ibu yang memenuhi semua kebutuhan rumah dan mengatur semua keperluan rumah, ibu mengambil alih tugas dan tanggung jawab suami, padahal suaminya masih ada, disebabkan karena suami tidak bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga, kurangnya kesadaran tugas dan tanggung jawabnya sebagai suami, suami beranggapan tanpa dia bekerja semua keperluan rumah akan terpenuhi istrinya, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak psikologis ibu yang berperan sebagai kepala keluarga terhadap anak, dan apa faktor penyebab ibu rumah tangga tidak bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga di Desa Persatuan Pembangunan Makmur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak psikologis ibu yang berperan sebagai kepala keluarga terhadap anak dan apa faktor penyebab ibu tidak bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga di Desa Persatuan Pembangunan Makmur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data peneliti terdiri dari data primer dan sekunder. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, bahwasanya dampak psikologis ibu yang berperan sebagai kepala keluarga yang pertama terhadap anak, ibu sering marah kepada anaknya karena dianggap mengganggu, anak tidak diperhatikan dan tidak terurus. Kepada suami, ibu sering memarahi suaminya dan sering terjadi pertengkaran antara suami dan istri, ibu menganggap remeh suami karena tidak bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Dan dampak psikologis ibu terhadap diri ibu sendiri mengalami tekanan batin, suka marah-marah kepada anaknya dan suaminya, ibu juga sering berbicara dengan nada yang keras kepada anggota keluarganya, ibu selalu cemberut dan tidak bisa mengurus dirinya sendiri bahkan kalau mandi seadanya saja karena terlalu sibuk mencari nafkah untuk keluarganya.

Kata kunci: Psikologis, Kepala Keluarga

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah | 7 |
| C. Batasan Istilah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Mamfaat Penelitian | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan | 11 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Pengertian Dampak | 13 |
| B. Pengertian Psikologi | 14 |
| C. Keluarga | 15 |
| D. Kewajiban Sebagai Suami dan Istri | 20 |
| E. Nafkah | 22 |
| F. Istri Sebagai Pencari Nafkah Bagi Keluarga..... | 22 |
| G. Faktor Mendorong Istri Untuk Bekerja Sebagai Pencari Nafkah | 23 |
| H. Penelitian Terdahulu | 26 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 28 |
| B. Jenis Penelitian | 28 |
| C. Subjek Penelitian | 29 |
| D. Sumber Data | 30 |

| | |
|----------------------------------|----|
| E. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| F. Teknik Analisis Data | 32 |
| G. Teknik Keabsahan Data | 34 |

IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Temuan Umum..... | 37 |
| 1. Letak Geografis | 37 |
| 2. Kondisi Demokraris | 37 |
| B. Temuan Khusus..... | 43 |
| 1. Dampak Psikologis Ibu Yang Berperan Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas | 43 |
| 2. Faktor Penyebab Ibu Rumah Tangga Tidak Biasa Melaksanakan Tugasnya Sebagai Ibu Rumah Tangga Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas..... | 52 |
| 3. Hasil Analisis Data..... | 56 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran-saran..... | 60 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 data mata pencaharian penduduk desa persatuan pembangunan
makmur..... 38
2. Tabel 2 data jumlah penduduk desa persatuan pembangunan
Makmur..... 39
3. Tabel 3 data pendidikan masyarakat di desa persatuan pembangunan
makmur..... 40
4. Tabel 4 data kegiatan keagamaan..... 41
5. Tabel 5 data ibu-ibu sebagai kepala keluarga terhadap anak..... 42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemajuan intelektual manusia, bersama itu peran perempuan dalam kehidupan terus berubah untuk menjawab tentang zaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya tulang punggung keluarga adalah pria atau suami, tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peran-peran dan melengkapi satu sama lain.

Keluarga adalah sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan perempuan. Keluarga dalam bentuk murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Dan tinggal dalam satu atap. Dikarenakan semua manusia secara universal menganggap bahwa keluarga merupakan institusi yang mengolah aturan-aturan yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam bermasyarakat.¹

Peranan individu-individu dalam keluarga sangat besar dalam membentuk pola hidup bersama antara anggotakeluarga, selain itu, kebiasaan dan lingkungan di sekitar tempat tinggal juga memberikan dampak dalam pembentukan karakter individu yang akhirnya masuk ke dalam pola kehidupan keluarga. Setiap anggota masyarakat akan menghabiskan waktunya di dalam sebuah kelompok kecil yang permanen yaitu keluarga. Hal ini jelas

¹Lahmuddin Lubis, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 8-10

mempertegas bahwa keluarga merupakan pembentuk utama karakter individu yang akan mempengaruhi kelompok sosial yang luas.

Keluarga kecil atau keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak merupakan bentuk keluarga yang paling sederhana. Idealnya dalam keluarga jenis ini yang terjadi adalah konsep kemitraan yang saling melengkapi. Ini merupakan kondisi ideal keluarga yang ada di masyarakat secara umum, tidak dipengaruhi oleh modernisasi kebudayaan maupun tuntutan keadaan baik secara ekonomi dan sosialnya. Tidaklah mudah untuk membentuk keluarga yang damai, aman, bahagia, dan sejahtera. Diperlukan tanggung jawab dari masing-masing pihak dalam menjalankan peran dalam keluarga. Rasa cinta, hormat, setia, saling menghargai dan lain sebagainya merupakan hal wajib yang perlu dibina dalam keluarga.

Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Ayat di atas menjelaskan tanggung jawab kepada diri sendiri terutama bagi seorang suami adalah pemimpin bagi dirinya dan keluarganya akan ditanya tentang orang-orang yang dipimpinnya, maksud ayat di atas

²Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan terjemahan* (Jakarta :Toha Putra, 1998), hlm. 86

dalam seorang suami yang mampu menjadi suri teladan dalam keluarganya, dan ia pun harus berakhlak mulia serta memiliki ilmu agama yang dalam, senantiasa mengarahkan istri pada ketaatan, memberikan nafkah yang halal serta mendidiknya untuk memiliki keteguhan hati. Dalam memimpin keluarganya, suami harus bijaksana, adil, arif, menasehati dan memelihara anak dan istrinya agar terhindar dari api neraka.³

Di dalam hadist juga dijelaskan, bahwa setiap suami, Artinya: suami harus menjadi imam yang baik bagi istrinya, memperlakukan dengan baik, memenuhi kebutuhannya, dan menjaga kehormatannya. (H ra at-tirmiji).

Maksud dari hadist tersebut peran sebagai suami adalah membimbing istri dan anak-anak nya kejalan yang benar, serta menafkahi anak-anak nya dan istrinya lahir dan batin.

Keluarga merupakan tempat terpenting bagi seseorang karena merupakan tempat pendidikan yang pertama kali, dalam keluarga seseorang paling banyak bergaul serta mengenal kehidupan, dan di dalam keluarga kedudukan laki-laki yang terpenting adalah sebagai seorang suami yang bertanggung jawab dalam mencari nafkah utama. Sebagai mana yang dijelaskan di bawah ini.

Peran suami dalam keluarga adalah tetap sebagai mencari nafkah utama, hubungan antar suami istri lebih diperankan oleh suami melalui hubungan pengaruh, baik pengaruh kekuasaan sebagai pencari nafkah maupun kharisma suami terhadap istrinya karena suami sebagai tokoh agama dalam keluarga, di dalam keluarga suami sangat otoriter bagi istrinya dan anak-anaknya bahkan keputusan dalam keluarga banyak ditentukan oleh suami.

³Soedharyo soimin, *Hukum Orang dan Keluarga* (Jakarta : Sinar Grafika, 2002)

Adapun kewajiban istri terhadap keluarga adalah istri wajib taat dan berbakti lahir dan batin kepada suami, istri menyelenggarakan dan mengatur semua keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya dan menjaga apa yang menjadi kewajiban seorang istri sesuai dengan syaria't Islam.⁴

Penjelasan di atas memberikan pengetahuan bahwa salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang suami kepada istrinya adalah memberikan nafkah, tidak lain adalah untuk biaya rumah tangga, perawatan dan pengobatan serta pendidikan anak, adapun kewajiban istri adalah berkewajiban untuk mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya. Dalam artian, seorang ibu sama sekali tidak dibebani atau tidak memiliki kewajiban untuk mencari nafkah, karena mencari nafkah adalah sepenuhnya kewajiban suami.

Nafkah yang seharusnya menjadi tanggung jawab suami tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh suami. Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas terdapat beberapa ibu yang mencari nafkah dan menjadi tulang punggung keluarga padahal suami masih hidup. Hal ini dikarenakan beberapa suami di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumon Tengan Kabupaten Padang Lawas masih kurangnya kesadaran apa sebenarnya tanggung jawab seorang suami terhadap keluarga.

Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara. “Dengan ibu mardiah mengatakan peran suami tidak berjalan sebagai pencari nafkah disebabkan karena kurangnya rasa tanggung jawab kepada keluarga sehingga dia

⁴H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2016), hlm. 421

membiarkan istrinya untuk bekerja membanting tulang mencari nafkah untuk keluarga”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sementara peneliti melihat di lapangan, masalah dampak psikologis ibu-ibu terhadap keluarga disebabkan karena faktor ekonomi, pendidikan, suami tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala rumahtangga, dan istri sibuk mencari nafkah. Karena manusia hidup sangat bergantung kepada kebutuhan pokok seperti sandang, papan, dan pangan, karena ketidak terpenuhinya faktor ekonomi, maka istri bertambah perannya menjadi dua, pertama mengurus rumah tangga, dan kedua mencari nafkah untuk keluarga.

Istri yang seharusnya menjadi ibu rumahtangga, menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumahtangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya, kini ikut bertanggung jawab dalam hal kebutuhan ekonomi keluarga, hal ini menjadikan istri memiliki peran ganda di dalam keluarga.⁵

Fenomena peran ganda ini terjadi dalam beberapa keluarga di Desa Persatuan Pembangunan Makmur dari hasil pengamatan sementara, ada 6 dari 203 ibu dalam rumah tangga masing-masing berperan sebagai pencari nafkah utama dan 3 ibu bekerja sebagai buruh tani di dalam kampung dari pagi sampai sore hari. Hal ini menjadikan istri berperan ganda. Ibu-ibu tetap berperan sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pencari nafkah utama sehingga ibu-ibu lalai dengan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga.

⁵Observasi peneliti, di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 1 maret 2019.

Peralihan atau pergeseran ibu-ibu sebagai pencari nafkah yang seharusnya diperankan oleh seorang suami, akan tetapi malah sebaliknya, ibu-ibu yang paling berperan dan bertanggung jawab di dalam sebuah keluarga. Maka dapat mempengaruhi kehidupan rumah tangga dan hal ini terjadi di Desa Persatuan Pembangunan Makmur.

Posisi ibu-ibu sebagai pencari nafkah utama yang dimaksud dalam penelitian ini bahwa ketika ibu yang memenuhi kebutuhan keluarga, ibu sebagai tulang punggung keluarga, ibu bekerja melebihi kerja suami, dan ibu juga yang memutuskan keputusan-keputusan penting di dalam keluarga, sedangkan suami tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang suami, makan dan duduk santai di kedai kopi, sebenarnya seorang suami mempunyai pekerjaan tetapi tidak menetap, hanya menunggu panggilan dari orang, biasanya pekerjaan suami ikut memanen kebun sawit dan kebun karet milik orang. Dan waktu suami untuk keluarga lebih banyak dari pada ibu. Sedangkan anak-anaknya tidak diurus dan dibiarkan bermain saja, tanpa diperhatikan oleh orang tuanya, ibu-ibu sebagai pencari nafkah utama keluarga yang terjadi di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas tersebut, menyebabkan berbagai dampak psikologis ibu-ibu terhadap keluarga.

Dampak psikologis ibu-ibu terhadap keluarga adalah terhadap suami, ibu menganggap remeh suami dan tidak menghargai suami sebagai kepala rumah tangga. Kepada anak, anak jadi pelampiasan kemarahan karena ibu sudah capek kerja, pulang dari tempat kerja masih harus

melaksanakan tugas rumahtangga dan harus mengurus anak yang seharian hanya bermain, dan di sini seorang ibu sering memarahi anak yang disebabkan dari permasalahan yang sedikit. Dan ketiga dampak psikologis yang dirasakan ibu itu sendiri ibu mengalami tekanan batin

Dengan peran ibu-ibu yang dominan dan optimal dalam suatu keluarga yang mencakup tugas pokok seorang ibu sebagai pengurus rumah tangga dan juga sebagai ibu rumahtangga pencari nafkah keluarga, serta dalam pendidikan anak dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Jika kesejahteraan ekonomi keluarga tercapai, maka akan berpengaruh pula terhadap tingkat pendidikan anak, ibu-ibu kurang menghargai suami karena ibu yang mengatur semua peraturan rumah, dan menganggap remeh suaminya karena tidak bisa melakukan tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga, salah satu faktor yang menyebabkan pertukaran hak dan tanggung jawab dalam keluarga seperti yang disebut di atas.

Dengan keadaan yang semakin sulit, menuntut para ibu-ibu tersebut untuk bekerja sebagai buruh di bidang pertanian. Dan menurut pemahaman peneliti melihat di lapangan ibu-ibu tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumahtangga dan disini suaminya yang sebaliknya mengurus rumah dan melaksanakan pekerjaan istrinya. Peran sebagai ibu tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena bekerja di luar rumah dan menjadi tulang punggung keluarga dan fenomena tersebut dapat berdampak pada kelangsungan keluarganya. Oleh karna itu berdasarkan urain latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk

meneliti dan mengkaji mengenai “Dampak Psikologis Ibu-ibu Yang Berperan Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak di Desa Persatuan Pembangunan Makmur”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah dampak psikologis ibu berperan sebagai kepala keluarga terhadap anak. Ibu yang paling berperan terhadap keluarga baik dari segi ekonomi dan mengambil alih tanggung jawab suami. Karena keterbatasan penulis dari segi kemampuan, waktu, tenaga, maka penulis hanya meneliti dampak psikologis ibu-ibu yang berperan sebagai kepala keluarga terhadap anak di Desa Persatuan Pembangunan Makmur.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Dampak, menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang medatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁶

⁶Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apolo, 1998) hlm. 101

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri. Adapun dampak yang dimaksudkan peneliti adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan ibu-ibu berperan sebagai kepala keluarga bagi anak.

2. Psikologis, adalah berasal dari bahasa Yunani terdiri dari kata *psyche* atau *psikis* yang artinya jiwa dan *logos* yang berarti ilmu, jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kejiwaan. Menurut Walgito psikologis adalah ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian luas yaitu perilaku yang tampak atau perilaku yang tidak tampak, demikian juga dengan aktivitas-aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional.⁷

Adapun psikologis yang dimaksudkan peneliti adalah Perilaku atau aktivitas-aktivitas yang tampak atau perilaku yang tidak tampak, yang ditunjukkan oleh ibu-ibu sebagai kepala keluarga terhadap anak sekaligus sebagai pencari nafkah bagi keluarga.

3. Ibu, adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial, ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi anak, dan panggilan ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan orang tua kandung dari seseorang yang mengisi peranan ini. Ibu yang

⁷Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010) hlm.

dimaksudkan penelitian adalah 6 ibu yang berperan sebagai kepala keluarga bagi anak.

4. Keluarga, adalah suatu ikatan persukutuan hidup atas perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis kelamin hidup bersama atau seorang laki-laki atau perempuan dan anak-anaknya keluarga juga diartikan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya.⁸

Keluarga yang dimaksudkan peneliti adalah 6 keluarga.

5. Anak, adalah manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa, umur dan jiwa yang masih muda,⁹ Anak adalah amanah terbesar dari Allah yang menjadi investasi akhirat bagi ayah dan ibunya. Jadi anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 3-12 tahun dimana anak diusia 3-12 tahun mengalami perkembangan cara berpikir logis dan sudah mulai mengenal arti sebuah pertengkarannya diantara keluarganya dan sudah mulai bias membedakan mana yang baik dan mana yang salah.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak psikologis ibu-ibu yang berperan sebagai kepala keluarga terhadap anak di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?

⁸Pujosuwarno Sayekti, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994) hlm, 11

⁹ Mohammad Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta Rineka Cipta, 2010), hlm 18

2. Apa faktor penyebab ibu rumahtangga tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumahtangga di Desa Persatuan pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupatern Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak psikologis ibu-ibu yan berperan sebagai kepala keluarga terhadap anak di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab ibu rumahtangga tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumahtangga di Desa Persatuan pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupatern Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kegunaan teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep ilmu keluarga, khususnya dalam menganalisis hubungan timbal balik antara anggota keluarga. Dan juga dapat menerapkan teori yang membahas mengenai hubungan dalam keluarga dan juga permasalahan yang ada di dalam keluarga tersebut sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dan masyarakat umum.

2. Secara praktis, Sebagai bahan masukan kepada istri agar meningkatkan kesadaran supaya perhatian kepada keluarganya dan pengetahuan untuk merubah masyarakat desa Persatuan Pembangunan Makmur.
3. Penulis sendiri, sebagai persyaratan untuk menempuh gelar S.Sos di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Padangsidimpuan dan memperluas wawasan dan mengembangkan pemahaman berfikir melalui penulisan karya ilmiah mengenai dampak psikologis ibu sebagai kepala keluarga bagi anak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini agar lebih mudah atau lebih jelas, dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang terdiri dari pengertian dampak psikologis, keluarga, kewajiban sebagai suami, kewajiban ibu rumah tangga, nafkah, istri sebagai pencari nafkah keluarga, faktor yang mendorong istri bekerja sebagai pencari nafkah.

Bab III membahas metodologi penelitian diantaranya: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian umum dan khusus yaitu letak dan georafis Desa Pembangunan.

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Dampak

Ada beberapa pengertian dampak psikologis. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negative maupun positif, dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.¹

Dalam kehidupan sehari-hari, kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas dan hampir di semua tataran usia. Penggunaan kata dampak biasanya dibarengi dengan imbas akhir yang disampaikan di dalam kalimat dan masyarakat secara luas pada umumnya menggunakannya dengan pengelompokan seperti di bawah ini:

1. Dampak positif

Adalah akibat baik atau pengaruh menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi.

2. Dampak negative

Dalam hal ini pengaruh atau akibat yang dihasilkan dari kata dampak adalah merugikan dan cenderung memperburuk keadaan.²

¹Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1998) hlm. 102.

²Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 116.

B. Pengertian Psikologis

Psikologis menurut kamus besar bahasa Indonesia psikologis adalah sifat ditinjau dari segi kejiwaan. Berkaitan dengan stimulus dan respon yang mendorong seseorang bertindak laku, maka dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.³

Tingkah laku pada hakikatnya adalah tanggapan terhadap rangsangan, karena rangsangan sangat mempengaruhi tingkah laku. Hal ini senada dengan pendapat Miller bahwa setiap stimulus internal atau eksternal yang cukup kuat mampu membangkitkan suatu dorongan dan memicu tindakan.

Mengampanye pada telaah psikologi sosial, dampak psikologis dapat dikaitkan dengan tindakan dan efek, seperti yang telah diungkapkan oleh Jones dan Davis. Tindakan berarti keseluruhan respon (reaksi yang mencerminkan pilihan perilaku) yang mempunyai akibat efek terhadap lingkungannya sementara efek diartikan sebagai perubahan-perubahan yang nyata yang dihasilkan oleh tindakan.

Menurut Heider perilaku manusia dipengaruhi faktor internal yang berupa motif, emosi, sikap, kemampuan, kesehatan, keinginan. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan umum, orang yang diajak berinteraksi, tekanan sosial, peran yang dipaksakan dan sebagainya.

³Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Op, Cit.*, hlm. 115

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak psikologis adalah pengaruh positif maupun negatif yang muncul sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang, dimana pengaruh tersebut nampak dalam perilaku individu.⁴

C. Keluarga

1. Pengetian keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya, atau anak dan ayahnya, atau ibu dan anaknya. Di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang bergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Menurut Narwoko dan Suryanto keluarga adalah sosial dasar darimana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat manapun di dunia. Keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu.⁵

Dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan pernikahan dan keluarga yang saling berinteraksi dan mempunyai tujuan menciptakan dan mempertahankan

⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum, Op. Cit.*, hlm 159-160

⁵Narwoko Dwi J, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana Media Group 2004), hlm. 112.

budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, psikologis dan sosial anggota. Keluarga satu-satunya lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab dalam perkembangan manusia tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja namun merupakan sumber pendidikan utama dan penting, yang memiliki karakteristik hubungan keintimanya, saling bertemu setiap hari, hubungan yang baik sebagai keluarga maupun persahabatan, dan tingkat kekeluargaan yang permanen atau tidak tergantung oleh orang lain, pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia yang paling awal yang berasal dari orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan dasar cinta kasih mengajarkan mengenai nilai-nilai tata perilaku, tutur kata, akhlak dalam perkembangan diri agar mampu hidup bermasyarakat dan berbudi baik.

2. Ciri-ciri keluarga

Kelurga adalah kelompok sosial yang terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang terbentuk atas dasar perkawinan ikatan darah dan adopsi yang saling berinteraksi dan berkomunikasi serta menimbulkan peran-peran ayah, ibu, dan putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan serta memelihara kebudayaan bersama, hubungan dalam keluarga memiliki sistem jaringan yang lebih bersifat interpersonal sehingga masing-masing anggota dimungkinkan memiliki intensitas hubungan satu sama lain dan fungsinya anak sulit dirubah dan digantikan orang lain. Untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan keorantuaan dan pemeliharaan anak.

Berikut ciri-ciri keluarga yang dikemukakan oleh Charles H:

- a. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
- b. Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara
- c. Suatu sistem tatanan nama, termasuk bentuk perhitungan garis keturunan.
- d. Ketentuan- ketentuan yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- e. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.⁶

3. Tipe-tipe keluarga

Tipe – tipe keluarga dibagi atas beberapa bagian yaitu keluarga inti, keluarga orientasi, dan keluarga besar berikut penjelasan tipe-tipe berikut:

- a. Keluarga inti adalah keluarga yang sudah menikah, sebagai orang tua atau pemberi nafkah. Keluarga inti terdiri dari suami, istri, dan anak-anak mereka, baik anak kandung maupun anak adopsi.
- b. Keluarga orientasi (keluarga asal) yaitu inti keluarga yang didalamnya seseorang dilahirkan.

⁶Seokanto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta 2004), hlm. 36.

- c. Keluarga besar adalah keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah seperti kakek dan nenek, paman dan bibi.

Soekanto menyebutkan tipe keluarga ada dua yaitu keluarga utuh dan keluarga tidak utuh. Keluarga utuh yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tinggal bersama dan saling menyayangi dan memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan keluarga tidak utuh yaitu keluarga yang hanya terdiri dari ayah dan anak, atau ibu dan anak karena terjadinya perceraian.⁷

4. Fungsi keluarga

Tidak dapat dipungkiri, bahwa sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja. Dalam kehidupan keluarga sering kita jumpai pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, hal itu disebut fungsi. Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilaksanakan dalam keluarga. Pada umumnya, fungsi yang di jalankan keluarga seperti melahirkan dan merawat anak, menyelesaikan masalah dan saling peduli tidak berubah substansinya dari masa ke masa. Keluarga setidaknya memiliki beberapa fungsi dasar, antara lain:

- a. Fungsi afektif (biologis), yaitu fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarganya dalam berhubungan dengan orang lain.

⁷*Ibid* hlm. 38

- b. Fungsi sosialisasi, adalah fungsi mengembangkan dan sebagai tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain di luar rumah
- c. Fungsi reproduksi, adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga
- d. Fungsi ekonomi, adalah fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga
- e. Fungsi pemeliharaan kesehatan, yaitu fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi
- f. Fungsi pengasuhan dan perlindungan anak yang terkecil, remaja, dan dewasa, yaitu keluarga memiliki tanggung jawab atas pengasuhan dan perlindungan bagi anggota keluarga, bagi si kecil memberikan perawatan dan pengasuhan serta mencukupi kebutuhan bagi keluarga yang lanjut usia sebagai perwujudan cinta antar anggota keluarga.
- g. Fungsi keagamaan, yaitu keluarga yang berfungsi untuk menjalani dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran dalam pelakunya sebagai manusia yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁸

Dari semua fungsi-fungsi keluarga tersebut terlihat bahwa keluarga merupakan lembaga yang sangat vital dalam membangun karakter anak

⁸Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm.121- 124

sebagai buah dari pola yang dianut dalam keluarga tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unsur terpenting dalam kehidupan masyarakat.

D. Kewajiban Sebagai Suami dan Kewajiban Ibu Rumah Tangga

Suami sebagai salah satu anggota keluarga memiliki peran yang harus ia laksanakan untuk menjaga keberlangsungan rumah tangganya. Dalam menjalankan kewajibannya di dalam keluarga, seorang suami tentu memiliki kewajiban yang harus dipenuhi terhadap istri dan anak-anaknya. Menurut undang-undang no.1 tahun 1974 tentang perkawinan berikut adalah peran yang berupa kewajiban suami:

1. Membantu peran istri dalam mengurus anak.
2. Menjadi pemimpin, pembimbing dan pemelihara keluarga dengan penuh tanggung jawab demi keluarga dan kesejahteraan keluarga.
3. Siaga atau siap antar jaga ketika istri sedang mengandung atau hamil.
4. Menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan tidak sewenang-wenang.
5. Memberi kebebasan berpikir dan bertindak pada istri sesuai ajaran agama agar tidak menderita lahir dan batin.
6. Memberi nafkah keluarga agar terpenuhi kebutuhan sandang, papan, dan pangan.⁹

Di dalam keluarga secara umum suami dianggap sebagai pemimpin yang harus mampu memberikan rasa aman dan nyaman serta memenuhi semua kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu, tanggung jawab sebagai

⁹Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hlm. 66

kepala keluarga harus dapat dijalankan secara maksimal oleh suami dan didukung secara penuh oleh istrinya.

Dan untuk menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera semua anggota keluarga harus hidup saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Sama halnya dengan suami, istri juga memiliki peran yang besar untuk mengurus dan menjaga rumah tangganya.

Hemas memaparkan bahwa tugas yang disandang oleh seorang ibu rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Wanita sebagai istri, wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motifator kegiatan suami.
2. Wanita sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tatalaksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.
3. Wanita sebagai pendidik. Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.
4. Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari juga bisa dilakukan oleh wanita yang menjadi ibu rumah tangga.¹⁰

Istri sebagai pendamping suami didalam keluarga harus bisa menjalankan peran pendamping secara maksimal sebagai tugas pokoknya,

¹⁰Hafsa, fiqih, (Bandung: Citapustaka Media Perintis,2011), hlm 162-164

meskipun istri memiliki peran lain diluar keluarga tersebut tetapi ia harus menjadikan ibu rumah tangga sebagai tanggung jawab yang paling tinggi sehingga kehidupan berumah tangganya dapat berjalan dengan harmonis.

E. Nafkah

Nafkah dalam hukum Islam adalah, pengeluaran yang biasanya dipergunakan oleh seseorang untuk sesuatu yang baik atau dibelanjakan untuk orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Djamaan Nur nafkah adalah sesuatu yang diberikan oleh seseorang kepada istri, kerabat dan kepada miliknya untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Keperluan pokok itu adalah berupa makanan, pakaian dan tempat tinggal sedangkan menurut Sayyid Sabiq nafkah adalah memenuhi kebutuhan makan, tempat tinggal, pembantu rumah tangga, pengobatan istri jika ia seorang yang kaya.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas, terlihat bahwa tugas mencari nafkah utamanya adalah milik suami. Karena memang peran sebagai kepala keluarga tersebut menuntut suami berperan sebagai pencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya.¹¹

F. Istri sebagai Pencari Nafkah bagi Keluarga

Peran seorang wanita ketika memasuki jenjang perkawinan tampak menjadi begitu kompleks ketika berbagi kepentingan saling berbenturan. Saat seorang wanita dituntut menjadi ibu yang bertanggung jawab atas keberadaan anak dan tetap utuh rumah tangga, disamping keinginan meraih

¹¹*Ibid*, hlm.95-96

kemajuan dari balik dunia kerja, selain itu wanita juga harus tetap taat pada adab saat keluar dari rumah yakni dengan menahan pandangan serta tidak menampilkan perhiasan. Hal terakhir yang tidak boleh dilupakan adalah tidak boleh sampai mengabaikan tugas utama seorang istri yakni merawat dan mengurus keluarganya sehingga jangan sampai kesibukan yang dilakukan sampai menyebabkan suami dan anak-anak jadi tidak terurus.

Hukum istri menafkahi suami diperbolehkan namun bukan diwajibkan sehingga bisa dilakukan para istri untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan membantu suami dalam segi ekonomi asalkan tidak sampai meninggalkan kewajiban wanita dalam Islam sebagai istri dan ibu.

Harta yang dihasilkan dari jeripayah istri adalah hak sepenuhnya bagi istri dan jika digunakan untuk menafkahi suami serta anak-anak maka hal tersebut termasuk sedekah dan perbuatan yang mulia, “ Apabila seorang muslim memberikan nafkah kepada keluarganya dan dia mengharapkan pahala darinya maka itu bernilai sedekah.” (HR. Bukhari).

G. Faktor yang mendorong istri untuk bekerja sebagai pencari nafkah

Kebutuhan keluarga yang tidak bisa dipenuhi oleh suami yang memang pada dasarnya merupakan bertanggung jawabnya sebagai kepala keluarga secara tidak langsung mendorong istri untuk bekerja agar kebutuhan keluarganya dapat dipenuhi. Istri dalam keluarga memang secara mutlak didapat pada saat ia menikah seperti mengurus rumah tangga, mendidik anak, dan melayani suami, tidak menghalangi istri untuk bekerja.

Dorongan istri bekerja disebabkan oleh beberapa faktor seperti kebutuhan ekonomi, gaya hidup yang dimiliki istri dan keluarga.

1. Faktor Ekonomi

Istri berusaha bekerja disebabkan adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggung jawabnya dengan penghasilan sendiri. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi.

2. Faktor Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan dari seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada beberapa bentuk gaya hidup, antara lain:

a. Gaya hidup mandiri

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Dengan gaya hidup mandiri, budaya tidak lagi budaya tidak lagi memenjarakan manusia. Manusia akan bebas dan mendek untuk menentukan pilihannya secara bertanggung jawab, serta menimbulkan inovasi-inovasi yang kreatif untuk menunjang kemandirian tersebut.

b. Gaya hidup hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta ingin selalu menjadi pusat perhatian.¹²

Tugas wanita yang pertama dan paling besar yang tidak ada pertentangan padanya adalah generasi yang telah dipersiapkan oleh Allah baik secara fisik maupun jiwa. Wanita tidak boleh melupakan risalah yang mulia ini disebabkan karena pengaruh materi dan modernisasi apapun adanya. Ini bukan berarti wanita diharamkan bekerja di rumah karna tidak ada wewenang seseorang mengharamkan tanpa ada keterangan syarat yang benar-benar maknanya, segala sesuatu pada dasarnya diperbolehkan.

Atas dasar inilah maka dikatakan bahwa sesungguhnya istri bekerja pada dasarnya diperbolehkan bahkan bisa jadi diperlukan, hendaknya lingkungan secara umum juga mendukung untuk melaksanakan kewajiban dan memperoleh haknya.

¹²*Ibid*, hlm. 13-17

H. Penelitian Terdahulu

Telah banyak kajian yang membicarakan masalah istri sebagai pencari nafkah dan menjadi kepala keluarga bagi anak yang di dalamnya membicarakan permasalahan keluarga, yang saat ini terjadi di dalam kehidupan keluarga. Penelitian penyesuaian diri ibu sebagai kepala keluarga, tetapi ada juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu dampak psikologis ibu sebagai kepala keluarga terhadap anak di desa Persatuan Pembangunan Mskmur dengan dampak psikologis ibu terhadap penelitian.

1. Yusnita Marlin Suryani. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tahun 2010 dengan judul skripsi: “ peyesuain diri ibu sebagai kepala keluarga”.¹³ Dengan hasil penelitian adalah ibu sebagai tulang punggung keluarga dan mengurus semua kebutuhan keluarga, dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dengan peneliti, adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang istri sebagai kepala keluarga, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut membahas tentang penyesuaian ibu sebagai kepala keluarga. Sedangkan peneliti pembahas tentang dampak psikologis ibu sebagai kepala keluarga. Dan Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif
2. Agus Supriyadi. Universitas Lampung Bandar Lampung. Tahun 2016 dengan judul skripsi: “peran istri sebagai pencari nafkah utama di

¹³ Yusnita Marlin Suryani, “ *peyesuain diri ibu sebagai kepala keluarga*”(Skripsi Sebelas Maret Surakarta, 2010) hlm 42

dalam keluarga”.¹⁴ Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaanya dalah sama-sama membahas tentang istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut membahas tentang peranannya. Sedangkan peneliti membahas tentang dampak yang dirasakan atau yang dialami ibu sebagai kepala keluarga atau sebagai pencari nafkah utama keluarga. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif

¹⁴Agus Supriyadi, “*peran istri sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga*” (Skripsi Lampung Bandar Lampung, 2016) hlm. 56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengan Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan mulai 2 Mei 2019 sampai dengan 20 Februari 2020

B. Jenis penelitian

Berdasarkan masalah penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian di lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.¹

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini penelitian di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

pengumpulan data sedalam-dalamnya.² Adapun pendekatan kualitatif menurut penulis adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mencari masalah yang sedang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat sehingga masalah tersebut perlu menganalisisnya secara ilmiah.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada waktu sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilakukan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengelolaan dan analisis data untuk mengetahui dampak psikologis ibu terhadap keluarga dalam mencari nafkah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informasi penelitian, yaitu orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang fenomena dan kondisi latar penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan datanya, maka subjek penelitiannya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis yang dapat memberikan informasi tentang fenomena penelitian. Adapun informasi

² Sumadi suryabroto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm 40

³ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54-56.

yang menjadi subjek penelitian ini adalah 6 ibu-ibu dari 203 yang bekerja sebagai pencari nafkah, 4 tetangga dekat ibu-ibu yang bekerja sebagai pencari nafkah dan satu anak dari ibu yang bekerja sebagai pencari nafkah di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh dari 11 sumber.

Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan pokok dalam penelitian yaitu 6 ibu-ibu dari 203 sebagai mencari nafkah utama yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data primer yang dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga pencari nafkah di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah kabupaten Padang Lawas.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yaitu perangkat desa dan tetangga yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer.⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah

⁴S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) hlm. 144.

suami, kepala desa, anak dan tetangga dekat yang memberikan informasi data di Desa Persatuan Pemabngunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, Adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Adapun observasi yang digunakan peneliti ialah observasi non partisipan. Observasi ini digunakan untuk melibatkan peneliti secara langsung dalam pengamatan di lapangan bagai mana ibu yang bekerja sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga melaksanakan kegiatan-kegiatan ibu rumah tangga dan suaminya. Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Wawancara, yaitu mengadakan serangkaian pertanyaan kepada ibu rumah tangga dan suami yang berkompeten untuk memberikan data dan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan. Adapun jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang diajukan kepada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai mencari nafkah utama, tetangga, anak dan kepala desa, di Desa

⁵*Ibid*, hlm. 70.

Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

3. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film dan gambar (foto), yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian yaitu dampak psikologis ibu berperan sebagai kepala keluarga terhadap anak di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Menurut Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶ Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi data

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm 154.

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang menjadi temuan penelitian, dengan demikian akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁷ Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dapat dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam mengambil kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual diambil kesimpulan yang bersifat umum general.

Jadi analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bentuk induktif yaitu dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan mereduksi atau merangkum terlebih dahulu hasil dari analisis di lapangan dan menyajikan serta menarik kesimpulan dari data yang didapat.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada Sembilan yaitu, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

⁷*Ibid*, hlm.190.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai dan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan di lapangan.⁸

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dalam hal ini peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Faktor menonjol yang dimaksud peneliti adalah ketekunan pengamatan dalam melihat tindakan terhadap dampak psikologis istri terhadap keluarga dalam mencari nafkah di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemereriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim

⁸Lexy J. Maleong, *Op. Cit.* hlm 176.

membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dimanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyakit, dan teori*. teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah pemeriksaan melalui *sumber* lainya.

a. Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu isi dokumentasi yang berbeda.⁹

Jadi triangulasi dalam penelitian ini berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, karena teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainya membandingkan dan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

⁹*Ibid.* hlm. 178 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Letak geografis ini terletak di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Desa Persatuan Pembangunan Makmur ini tiga kilo meter dari kantor camat Barumun Tengah, luas wilayah 450 Ha, bentuk pemukiman desa Persatuan Pembangunan Makmur persegi panjang dengan luas 180 Ha, dan sebagian besar daerah tersebut dimanfaatkan untuk lahan pertanian, perkebunan dan lain sebagainya, luas lahan pertanian dan perkebunan 270 Ha. Adapun batas-batas desa Persatuan Pembangunan Makmur yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Aek Tunjang
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan dan pertanian warga
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ganal
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gunung Malintang¹

2. Kondisi Demografis

Kondisi demografis penduduk Desa Persatuan Pembangunan Makmur dilihat dari mata pencarian sangatlah beragam sehingga mata pencaharian penduduk desa Persatuan Pembangunan Makmur heterogen. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Persatuan

¹Bapak Muhammad Rohim, *Wawancara* di Rumah Kepala Desa tanggal 2 Oktober 2019.

Pembangunan Makmur adalah petani, buruh tani, peternak, pedagang, PNS (Penawai Teknik Sipil) Perangkat desa, pegawai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut ini

Tabel 1
Mata pencarian penduduk Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah

| No | Mata Pencarian | Jumlah |
|----|-----------------------------|--------|
| 1 | Petani | 282 |
| 2 | Buruh tani | 351 |
| 3 | Peternak | 34 |
| 4 | Pedagang | 11 |
| 5 | Penjahit | 3 |
| 6 | PNS(Perangkat Negeri Sipil) | 26 |
| 7 | Pensiun | 4 |
| 8 | Perangkat Desa | 16 |
| 9 | Pegawai | 57 |
| | Jumlah | 784 |

Sumber: observasi mata pencaharian di desa persatuan pembangunan makmur.²

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas mata pencarian penduduk adalah petani dan buruh tani, hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain,

²observasi mata pencaharian di desa persatuan pembangunan makmur. Tanggal 2 Oktober

dan akhirnya tidak mempunyai pilihan selain menjadi petani dan buruh tani.

Sementara Jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 1.093 jiwa. Dengan Jumlah kk 191. Dengan data penduduk seperti berikut ini:

Tabel 2

Jumlah kepala keluarga (kk) Desa Persatuan Pembangunan Makmur

| No | Usia | Jumlah |
|----|---------------------------------|--------|
| 1 | Laki-laki usia 0-15 tahun | 127 |
| 2 | Laki-laki usia 16-55 tahun | 223 |
| 3 | Laki-laki usia di atas 55 tahun | 121 |
| 4 | Perempuan usia 0-15 taun | 150 |
| 5 | Perempuan usia 16-55 tahun | 271 |
| 6 | Perempuan usia di atas 55 tahun | 201 |
| | Jumlah | 1.093 |

Sumber: data statistik Desa Persatuan Pembangunan Makmur.³

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa dilihat dari segi usia penduduk Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Lebih banyak yang berusia 16-55 tahun, dan usia yang akan diteliti adalah pada usia 16-55 tahun.

³Data statistik desa persatuan pembangunan makmur kecamatan barumun tengah tahun 2018.

Adapun lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Persatuan Pembangunan Makmur yaitu taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), dan pendidikan masyarakat di Desa Persatuan Pembangunan Makmur.

Tabel 3

Pendidikan masyarakat di Desa Persatuan Pembangunan Makmur.

| No | Status | Jumlah orang |
|----|------------------|--------------|
| 1 | SD | 435 |
| 2 | SMP/Sederajat | 320 |
| 3 | SMA/Sederajat | 281 |
| 4 | Diploma/ Sarjana | 57 |
| | Jumlah | 1,093 |

Sumber: data statistik desa Persatuan Pembangunan Makmur.⁴

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun belakangan ini, sehingga jumlah lulusan SD (Sekolah Sederajat) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) mendominasi peringkat pertama dari keseluruhan.

Kemudian kegiatan keagamaan juga dilakukan di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah seperti pengajian, baik pengajian anak-anak dan orang tua kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agama kepada penduduk desa Persatuan

⁴data statistik desa Persatuan Pembangunan Makmur Tahun 2018

Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah agar masyarakat dapat mengetahui dan mengerti tentang bagaimana untuk mengamalkan ajaran agama yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih memperjelas kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa Persatuan Pembangunan Makmur dapat dilihat pada table berikut ini.

Table 4

**Kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa Persatuan
Pembangunan Makmur**

| No | Kegiatan keagamaan | Keterangan |
|----|--|---------------------------------------|
| 1 | Pengajian dan pemberian ceramah pada ibu-ibu | Setiap hari jum'at dan senin |
| 2 | Pengajian anak-anak | Setiap malam jum'at sampai malam rabu |

Sember : Observasi kegiatan keagamaan di Desa Persatuan Pembangunan

Makmur.⁵

Hasil observasi di lapangan diketahui bahwa kegiatan keagamaan sudah terlaksana dengan baik, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di Desa Persatuan Pembangunan Makmur, karena mereka sangat mengharapkan kegiatan selalu mereka terapkan di dalam masyarakat, seperti pengajian di hari jum'at dan mendengarkan ceramah pada setiap hari senin untuk ibu-ibu, dan berbagai hal lainnya memberikan pendidikan bagi anak-anak dalam mengajari membaca Al-Qur'an dan

⁵Observasi peneliti, di Desa Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah, tanggal 2 oktober 2019.

sekaligus belajar tentang keagamaan, bagaimana tata cara sholat dan lain-lain.

Orang tua juga sangat mendukung kegiatan anak-anak mengaji di salah satu rumah khusus untuk anak-anak mengaji karena dalam kesibukan sehari-hari, orang tua belum bisa membagi waktunya untuk mengajari anak-anaknya mengaji di rumah dengan adanya tempat khusus pengajian anak-anak tersebut, orang tua memasukkan anaknya untuk belajar mengaji dan keagamaan, agar bisa membantu meringankan beban orang tua, dan tidak susah-susah lagi mengajari anaknya mengaji di rumah karena keterbatasan waktu.

Adapun tempat ibadah yang menjadi pusat keagamaan masyarakat yaitu di mesjid, di Desa Persatuan Pembangunan Makmur ada dua mesjid, dan salah satunya digunakan mesjid raya, sebagai tempat beribadah masyarakat Desa Persatuan Pembangunan Makmur pada waktu hari besar seperti hari raya idul fitri, idul adha dan sholat jum'at. Agama yang dianut masyarakat Desa Persatuan Pembangunan Makmur yaitu 100% beragama Islam, dan paham yang dianut adalah 80% Nahdatul Ulama (NU) dan 30 % Muhammadiyah.

Semua mesjid yang ada digunakan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat, satu mesjid dibangun khusus oleh masyarakat Muhammadiyah untuk mereka melaksanakan ibadah sholat sehari-hari nama mesjidnya Ar-Rahman, dan mesjid yang satunya lagi dibangun bersama oleh penduduk Desa Persatuan

Pembangunan Makmur nama mesjidnya Al-Jamil, mesjid ini kalau sehari-harinya digunakan oleh masyarakat NU untuk melaksanakan ibadah sholat. Dan pada hari waktu besar saja baru berkumpul semuanya di dalam mesjid raya Al-Jamil Desa Persatuan pembangunan Makmur.⁶

Table 5

**Data Ibu-ibu dan Suaminya Sebagai Kepala Keluarga
Terhadap Anak di Desa Persatuan Pembangunan Makmur.**

| no | Nama Suami/istri | Pendidikan terakhir Suami/istri | pekerjaan | Jumlah anak |
|-----------|-------------------------------|--|-------------------------------|--------------------|
| 1 | Isar siregar Mardiah hsb | SD SMP | Buruh tani harian Penderes | 2 |
| 2 | Saipul siregar Mariati hrp | SMP SMP | Penderes penderes | 1 |
| 3 | Jawil Novi | SMA SMA | Buruh tani Buruh tani | 2 |
| 4 | Irwan Mawarni | SD SMP | Buruh tani harian Penderes | 6 |
| 5 | Anwar hrp Rina siregar | SD SMA | Buruh harian Penderes | 3 |
| 6 | Fahmi Latifa | SD SD | Petani Petani | 4 |

⁶Observasi Kegiatan Keagamaan di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumon Tengah Tanggal 30 Oktober 2019

⁷Sumber :Observasi Data Ibu-ibu Sebagai Kepala Keluarga di Desa Petrsatuan Pembangunan Makmur,

B. Temuan Khusus

1. Dampak Psikologis Ibu Berperan Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

a. Dampak psikologis ibu terhadap diri ibu sendiri:

Peristiwa tersebutlah yang tidak mudah dijalani seorang ibu karena tanggung jawab keluarga dibebankan kepada ibu yang menyebabkan dampak psikologis, ibu mengalami beberapa tekanan batin sehingga ibu suka marah-marah dan bicaranya sangat kasar terhadap suaminya dan anaknya, ibu tidak menghargai suami sebagai kepala keluarga dan menganggap remeh suaminya, karena istri yang paling berperan terhadap keluarganya dan tidak menghiraukan keadaan suaminya, selain itu berimbas juga pada anaknya dimana seorang anak membutuhkan seorang ibu untuk merawat, mendidik, dan mengarahkan pada hal-hal yang positif sesuai dengan perkembangan anak, akan tetapi kenyataannya ibu sibuk mencari nafkah tanpa harus memperhatikan anaknya, dan anak juga menjadi pelampiasan kemarahan ibu, demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi.

⁷ Observasi Data Ibu-ibu Sebagai Kepala Keluarga di Desa Petrsatuan Pembangunan Makmur, Tanggal 6 Oktober 2019

Berikut ini hasil penelitian berupa pernyataan langsung seorang ibu yang menjadi kepala keluarga terhadap anak, salah satunya ibu Mardiah yang bekerja sebagai buruh tani dan masih mempunyai suami, yaitu:

“Saya sudah terbiasa bekerja sebagai buruh tani semenjak anak kedua kami lahir karena suami saya tidak mempunyai pekerjaan menetap, suami tidak mampu mencukupi kebutuhan ekonomi dan selalu menunggu panggilan dari orang untuk memanen kebun sawit itu pun 1 kali dalam 2 minggu, sebenarnya saya sangat terbebani dengan pekerjaan ini karena saya harus mengurus semua pekerjaan rumah dan harus mencari nafkah lagi untuk keluarga, sebab itu mau tidak mau saya harus mencari nafkah untuk keluarga dan saya tidak pernah mengharap apa-apa dari suami saya, selain itu saya sebagai istri tidak peduli lagi dengan suami saya dan kalau suami saya menyuruh saya membuat kopi saya tidak mau karena saya sangat benci kepada suami saya yang tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga walaupun dia bicara saya tidak mau mendengarkan dia”.⁸

Dari hasil observasi peneliti Ibu Mardiah sudah terbiasa dengan keadaan dimana ada suami tapi tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga atau tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Akan tetapi itu tidak jadi masalah bagi ibu Mardiah namun secara psikologis dan secara materi semua tanggung jawab diberikan kepada ibu Mardiah, walau tidak menjadi masalah ketika ibu Mardiah yang menjadi tulang punggung keluarga ia tetap bertanggung jawab untuk anak-anaknya dalam masalah finansial ataupun kasih sayang, segala urusan

⁸Ibu Mardiah, *sebagai kepala keluarga terhadap anak*, Wawancara tanggal 03 September 2019.

keluarga baik untuk biaya hidup dan biaya pendidikan untuk anak harus ditanggung sendiri namun seberat apapun akan dijalani dengan sebaik-baiknya meski terkadang ibu mardiah suka melawan suami dan membantah suaminya.⁹

Dikatakan oleh Ibu Mariati yang merasa bahagia bekerja sebagai pencari nafkah utama dan menjadi kepala keluarga bagi anak karena ia tidak suka diatur oleh suaminya yang tidak bisa bertanggung jawab sebagai kepala keluarga, berikut ungkapannya:

“Au sonang do khu lala au manjaliki mangan haranna tong inda bahat aturan ni alaklai ku pala au manjaliki mangan rap mangatur di bagas, pala mangido mangan nia nara au marmasak, harana tong madung loja khu lala karejo gari ia mattong mardahan, sering do hami marbada harannaso ra au mardahan”(saya senang kalau saya yang mencari nafkah karna dengan saya mencari nafkah saya tidak di ataur oleh suami saya dan sebaliknya saya yang mengatur suami saya dan kalau suami saya menyuruh saya memasak saya tidak mau karena saya sudah capek bekerja dan kami juga sering bertengkar gara-gara itu).¹⁰

Hasil observasi peneliti memang ibu mariati merasa bahagia kalau dia yang mencari nafkah akan tetapi peneliti melihat ibu mariati suka memarah-marahi suaminya dan melawan suaminya dan peneliti juga sering melihat terjadi pertengkaran antara ibu mariati dengan suaminya¹¹

⁹ Observasi, *Ibu Mardiah Yang Berperan Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak* Tanggal 03 september 2019

¹⁰ Ibu Mariati, *Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak*, Wawancara Tanggal 03 September 2019.

¹¹ Ibu Mariati, *Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak*, Observasi Tanggal 03 September 2019

Wawancara dengan ibu Novi yang berperan sebagai kepala keluarga terhadap anak

“Saya dulu belum siap, saya nggak kuat melakukan pekerjaan itu sendiri akan tetapi demi menghidupi anak-anak saya, saya harus bertahan, dan jika aku tidak bekerja anak saya membutuhkan biaya pendidikan dan setiap hari kami selalu bertengkar dengan suami karna saya mengajak dia ke sawah dia tidak mau, kalau suaminya saya tidak mau keladang seharian saya tidak mau mencakapinya dan bahkan memasak nasinya pun saya tidak mau karena saya merasa kesal melihatnya.”¹²

Hasil observasi peneliti ibu Novi memang merasa keberatan dengan pekerjaannya akan tetapi karena demi terpenuhinya kebutuhan ia harus bekerja dan peneliti juga melihat ibu novi sering tidak mencakapi suaminya dan sering cemberut kepada suaminya, dan peneliti juga melihat ibu novi sering dudukduduk kalau suaminya menyuruhnya memasak dan tidak mau mendengarkan suaminya.¹³

Pernyataan yang hampir sama diungkapkan oleh ibu Mawarni dengan pernyataan ibu Novi, sebagai seorang buruh tani sekaligus ibu rumah tangga,

“Saya seperti memberontak dan tidak peduli dengan keadaan keluarga saya, saya tidak melakukan apa hanya mengurus rumah dan anak-anak, tetapi kalau saya seperti ini menunggu pendapatan suami yang tak mencukupi kebutuhan kami kasihan anak-anak saya, saya berpikir

¹²Ibu Novi, *Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak*, Wawancara Tanggal 03 September 2019.

¹³Ibu Novi, *Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak*, Observasi Tanggal 03 September 2019

kembali saya tidak boleh seperti ini saya harus bekerja untuk anak-anak saya saat itulah saya mulai bersemangat, saya harus bertanggung jawab sendiri tidak mengharapkan suami lagi, kalau dulu saya tergantung pada suami ada tempat untuk bergantung tetapi sekarang saya harus bisa sendiri”¹⁴

Dari hasil observasi peneliti Ibu Mawarni sebagai ibu rumah tangga mengungkapkan bagaimana kesedihan yang begitu mendalam ketika keluarga menjadi tidak tentram dan komunikasi antar keluarga tidak baik akibat seorang anggota keluarga atau ayah tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang suami, dalam hal penerimaan membutuhkan proses panjang namun demi anak-anak yang dicintai, ibu Mawarni memiliki motivasi untuk kembali bangkit dalam menjalani hidup dengan baik biarpun hidup tinggal secepat dengan laki-laki yang tidak bertanggung jawab kepada keluarganya.¹⁵

Ibu Rina yang dipaksa suaminya untuk mencari nafkah bagi keluarganya, ibu Rina menerima paksaan tersebut walaupun terasa berat dan apabila ada permasalahan keluarga pasti suaminya tidak mau bertanggung jawab, akan tetapi yang terpenting baginya adalah dia tidak ingin membebani anak-anaknya,

“Awal-awalnya berat, karena dahulu sewaktu suami saya tidak berjudi saya tidak pernah melakukan pekerjaan menjadi buruh tani, saya selalu dimanja dan kebutuhan keluarga selalu dipenuhi oleh suami saya, akan tetapi semuanya berubah suami saya menganggap saya sebagai pekerjanya dan tidak peduli dengan keluarga kami

¹⁴Ibu Mawarni, *Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak*, Wawancara Tanggal 03 September 2019.

¹⁵ Observasi, *Ibu Mawarni dan Ibu Novi Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak*, Tanggal 03 september 2019

lagi ketika diajak berbicara untuk mempertimbangkan suatu masalah dia tidak peduli dan tidak mau menegarkan permasalahan apapun, dan sekarang apa-apa harus sendiri kalau mau cerita dengan anak itu rasanya takut menjadi beban anak” karena itu lah saya menganggap remeh suami dan kami selalu bertengkar karna dia meminta uang kepada saya¹⁶

Dari hasil observasi peneliti ibu Rina dapat menerima perlakuan suami yang memberikan tanggung jawabnya kepada dia, karena dia kasihan melihat anak-anaknya, dan dia harus berjuang untuk anak-anaknya, karena anak-anaknya menjadi motivasi sehingga dia dapat bertahan dan menerima perlakuan suaminya yang melepas tanggung jawabnya. Dan saya juga sering melihat rina memarahi suaminya dan mereka sering bertengkar.¹⁷

Wawancara dengan ibu latifa yang berperan sebagai kepala keluarga terhadap anak,

“Suami saya juga tidak mau mencari nafkah tiap hari kerjanya di kedai kopi saja dan anak-anak kami tidak ada yang mengurus, kalau saya pulang kerja dia minta makan saya selalu memakinya dengan nada yang keras saya mengatakan suami yang tidak berguna.”¹⁸

Hasil observasi peneliti melihat memang ibu latifa bekerja setiap hari dan anak-anaknya jadi tidak terurus yang mengakibatkan Dampak psikologis ibu terhadap diri sendiri ibu mengalami tekanan batin, dan tidak bisa mengurus dirinya sendiri, kalau berbicara suka nada yang keras kepada anggota keluarga dan

¹⁶Ibu Rina, *Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak*, Wawancara, Tanggal 03 September 2019,

¹⁷ Observasi, *Rina Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak*, Tanggal 03 september 2019

¹⁸ Ibu Latifa, *Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak*, Wawancara, tanggal 04 september 2019

bawaanya cemberut kepada suaminya karena sudah capek bekerja.¹⁹

b. Dampak psikologis ibu terhadap anak:

Ibu cenderung marah-marah kepada anaknya dan setiap ibu pulang kerja ibu selalu marah, karena saya belum mandi, dan ibu juga sering tidak memperhatikan anaknya bahkan tidak mengurus anaknya.

Wawancara dengan Putra salah satu anak dari ibu Mardiah yang berperan sebagai pencari nafkah.

Ibu saya sangat pemarah apalagi pas ibu saya pulang kerja saya minta uang jajan saya dimarah-marahin, terkadang ibu saya sangat cuek tidak peduli sama saya, dan saya tidak pernah di perhatikan kalau mau makan harus makan sendiri dan ambil sendiri.²⁰

Dari hasil Observasi peneliti di lapangan ibu memang suka marah-marah kepada anaknya, ibu tidak memperhatikan anaknya dan seolah-olah menelantarkan anaknya, di sebabkan karena ibu bekerja sepanjang hari.²¹

Wawancara dengan annida anak dari ibu Mariati yang berperan sebagai pencari nafkah,

¹⁹ Ibu Latifa, *Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak, Observasi*, tanggal 04 september 2019

²⁰ Putra, *Salah Satu Anak Dari Ibu Sebagai Kepala Keluarga Bagi Anak*, Wawancara Tanggal 05 September 2019.

²¹ Putra, *Salah Satu Anak Dari Ibu Sebagai Kepala Keluarga Bagi Anak*, Observasi Tanggal 05 September 2019.

“Ibu saya juga suka marah-marah kalau pulang kerja, cuek dan tidak memperdulikan saya, kalau ibu mau menyuruh selalu pakai nada suara yang kuat dan kadang-kadang kalau saya bandel ibu memukul saya kalau pun saya menangis ibu tidak peduli dan membiarkan saya menangis.”²²

Dari hasil observasi peneliti melihat memang ibu mariati suka marah-marah kepada anaknya dan terkadang kalau anaknya susah di atur dan tidak mau disuruh ibu mardiah memukul anaknya, dan kalau sudah nangis ibu mardiah membiarkannya saja, sebenarnya bukan nya ibu mardiah tidak sayang kepada anaknya akan tetapi karena sudah capek kerja ibu mardiah tidak bisa mengontrol emosinya.²³

Wawancara dengan raudah anak dari ibu latifa yang berperan sebagai pencari nafkah,

“Ibu saya memang pemaarah dan terkadang ibu juga tidak memasak nasi untuk saya, kalau minta uang jajan marah-marah dulu baru di kasih, setiap hari ibu selalu sibuk bekerja dan tidak dan tidak pernah mengurus saya.”²⁴

Dari hasil observasi ibu latifa memang suka marah kepada anaknya dan ibu nardiah juga jarang memasak nasi untuk anaknya karena harus buru-buru ke ladang, dan terkadang kalau anaknya minta jajan harus dimarahi dulu baru di kasih, menurut yang

²² Annida ,*Salah Satu Anak Dari Ibu Sebagai Kepala Keluarga Bagi Anak*, Wawancara Tanggal 05 September 2019.

²³ Annida ,*Salah Satu Anak Dari Ibu Sebagai Kepala Keluarga Bagi Anak*, Observasi Tanggal 05 September 2019.

²⁴ Raudah ,*Salah Satu Anak Dari Ibu Sebagai Kepala Keluarga Bagi Anak*, Wawancara Tanggal 05 September 2019.

peneliti lihat itu di sebabkan karena ibu latifa harus berjuang untuk menafkahi keluarga.

c. Dampak psikologis ibu terhadap suami

Dampak psikologis ibu terhadap suami ibu suka melawan suaminya, marah-marah kepada suami dan bahkan ibu tidak menghargai suaminya dan pertengkaran sering terjadi di dalam rumah,

Wawancara terhadap pak Isar salah satu suami dari ibu yang berperan sebagai pencari nafkah ia mengatakan.

Istri saya suka marah-marah kalau dia pulang dari ladang dan kalau saya suruh dia menyiapkan makanan dia berkata kasar dan tidak mau menyiapkannya, setiap istri saya pulang kerja bawaanya cemberut dan suka cerewet dan saya merasa tidak dihargai sebagai seorang suami.²⁵

Dari hasil observasi peneliti pak isar memang sering dimarah marihi istrinya karna dia tidak bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai suami dan sebagai kepala keluarga.Semua tanggung jawabnya dalam mencari nafkah dan memenuhi semua kebutuhan keluarganya ia serahkan kepada istrinya.²⁶

Wawancara dengan pak Rohim suami dari ibu mawar yang berperan sebagai pencari nafkah,

“Istri saya suka melawan, kalau saya berbicara suaranya lebih keras dari saya dan kalau saya suruh memasak dia marah dan dari situlah saya bertengkar dengan istri saya karena saya kesal

²⁵Isar, *Salah Satu Suami Dari Seorang Ibu Sebagai Pencari Nafkah Bagi Anak*, Wawancara Tanggal 03 September 2019

²⁶Isar, *Salah Satu Suami Dari Seorang Ibu Sebagai Pencari Nafkah Bagi Anak*, Observasi Tanggal 05 September 2019

melihat istri saya yang tidak pernah mengurus saya dan anak-anaknya saya tau dia bekerja.”²⁷

Dari hasil observasi saya melihat memang ibu mawari suka melawan suaminya karena pak rohim menyuruh ibu mawari memasak, dan saya juga melihat sering terjadi pertengkaran antara pak ronim dan ibu mawarni, sebenarnya bukanya ibu mawarni melawan suaminya akan tetapi karena udah capek bekerja ia malas memasak dan dia hanya ingin istirahat sebentar akan tetapi pak ronim langsung marah, tanpa memikirkan istrinya yang sudah capek kerja.²⁸

C. Faktor Penyebab Ibu Rumah Tangga Tidak Bisa Melaksanakan Tugasnya Sebagai Ibu Rumah Tangga di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Ibu rumah tangga adalah seseorang wanita yang bekerja menjalankan dan mengelola rumah keluarganya, bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, menghormati suami dan membantu suami menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di rumah, memasak dan menghidangkan makanan, membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari, membersihkan dan memelihara rumah dan keluarganya.

Adapun ibu rumah tangga di Desa Persatuan Pembangunan Makmur berbeda dengan ibu rumah tangga pada umumnya, ibu rumah

²⁷ Rohim , *Salah Satu Suami Dari Seorang Ibu Sebagai Pencari Nafkah Bagi Anak*, wawancara Tanggal 05 September 2019

²⁸ Rohim , *Salah Satu Suami Dari Seorang Ibu Sebagai Pencari Nafkah Bagi Anak*, Observasi Tanggal 05 September 2019

tangga di Desa Persatuan Pembangunan Makmur selain mengurus rumah dan anak-anaknya juga ikut mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga ibu-ibu di Desa Persatuan Pembangunan Makmur lalai akan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga mengurus dan mendidik anak-anak dan mengurus semua kepentingan rumah dan keluarganya, dan tidak melaksanakan tugasnya di dalam rumah.

1. Disebabkan karena istri mencari nafkah untuk keluarga sehingga dia tidak bisa mengurus semua pekerjaan rumah

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rohim yang mengatakan:

“Menurut yang saya lihat ibu-ibu yang mencari nafkah di desa Persatuan Pembangunan Makmur bukannya tidak bisa melaksanakan tanggung jawabnya, mereka bisa tapi seadanya karena yang saya lihat ibu yang mencari nafkah ini sebelum berangkat mereka terlebih dahulu mengurus rumah, akan tetapi tidak seperti ibu-ibu rumah tangga pada umumnya, karena mereka harus cepat-cepat meninggalkan rumah untuk bekerja”²⁹

Menurut observasi peneliti dampak penyebab ibu tidak bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga karena ia harus bekerja mencari nafkah dan apa yang Bapak Rohim menjelaskan bahwa ibu-ibu pencari nafkah di Desa Persatuan Pembangunan Makmur bukannya tidak bisa melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai ibu rumah tangga akan tetapi karena keadaan

²⁹ Bapak Rohim, *Sebagai Kepala Desa, Wawancara Tanggal 05 September 2019*

tuntutan pekerjaan yang menyebabkan ibu-ibu lalai dalam melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.³⁰

Ibu Masito berkomentar bahwa sebenarnya ibu-ibu yang menjadi tulang punggung keluarga sudah melaksanakan tugasnya bahkan melebihi tugas seorang ibu rumah tangga

“Saya melihat faktor penyebab ibu rumah tangga tidak bisa melaksanakan tugasnya karena ia harus bekerja di luar rumah dan disebabkan juga karena faktor ekonomi keluarga. jadi tidak ada”³¹

wawancara dengan bapak tua mengatakan

“ bahwa mereka tidak melaksanakan tugas mereka, karena ibu-ibu sebagai pencari nafkah sudah melaksanakan tugas suami jadi tidak ada kata mereka tidak melaksanakan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Dan karena faktor ekonomi juga”³²

Dari hasil observasi ibu memang tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga karena ia bekerja mencari nafkah disebabkan karena faktor ekonomi yang masih rendah benar juga dengan apa yang Bapak Tua katakan bahwa memang ibu-ibu yang bekerja sebagai mencari nafkah disebabkan karena seorang suami tidak bisa melaksanakan tugasnya sehingga harus ikut melaksanakan tugas atau pekerjaan suami yang menyebabkan si istri lalai dalam mengurus rumah.³³

³⁰ Bapak Rohim, *Sebagai Kepala Desa, Observasi Tanggal 05 September 2019*

³¹ Ibu Masito, *Sebagai Tetangga Dari Ibu Yang Bekerja Sebagai kepala Keluarga, Wawancara Tanggal 05 September 2019.*

³² Bapak Tua, *Sebagai Tetangga Dari Ibu Yang Bekerja Sebagai kepala Keluarga, Wawancara Tanggal 03 September 2019.*

³³ Bapak Tua, *Sebagai Tetangga Dari Ibu Yang Bekerja Sebagai kepala Keluarga, Observasi Tanggal 03 September 2019.*

Berdasarkan hasil observasi, faktor penyebab ibu rumah tangga di Desa Persatuan Pembangunan Makmur tidak bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga di mana tugas ibu rumah tangga adalah di dalam rumah mengurus anak-anak dan suami dan mengurus semua kepentingan rumah tangga dan keluarganya karena si ibu harus mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya jadi disini si ibu mempunyai tanggung jawab yang banyak sehingga ibu-ibu sebagai pencari nafkah ini lalai dan tidak bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga.

Wawancara terhadap Asnawi salah satu anak dari ibu sebagai kepala keluarga.

“Asnawi mengatakan saya merasa kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua saya akan tetapi karna saya butuh uang jajan dan kebutuhan lainnya saya merasa ibu saya bisa melaksanakan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, dan ibu saya sangat kuat dalam mengurus semua keperluan rumah.”³⁴

Wawancara dengan Annida salah satu anak dari ibu sebagai kepala keluarga,

Annida mengatakan ibu saya setiap hari selalu sibuk bekerja memang ibu saya selalu memperhatikan makanan di rumah dan mencuci baju saya dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya akan tetapi ibu saya tidak pernah memperhatikan saya dia tidak pernah membantu saya mengerjakan pr ibu sselalu sibuk bekerja pergi pagi dan pulangnye sore, kalau pulang kerja ibu selalu marah-marah sama saya.³⁵

³⁴Asnawi, *Salah Satu Anak Dari Seorang Ibu Sebagai Kepala Keluarga Bagi Anak*, Wawancara Tanggal 05 September 2019,

³⁵Annida, *Salah satu Anak Dari Seorang Ibu Sebagai Kepala Keluarga Bagi Anak*, Wawancara tanggal 05 september 2019

Dari hasil observasi beberapa anak dari ibu yang bekerja sebagai mencari nafkah mengatakan bahwa ibu yang bekerja sebagai pencari nafkah bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga walaupun si anak merasa kurang diperhatikan ibunya akan tetapi demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi si anak merasa ibunya sudah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai ibu.³⁶

1. Disebabkan karena faktor ekonomi yang masih kurang,

yang mengharuskan istri ikut bekerja sebagai pencari nafkah untuk keluarga agar terpenuhinya kebutuhan keluarga, sehingga ibu tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, yang mengurus anak dan suaminya.

Wawancara dengan ibu Masito tetangga dari ibu mardiah,

“Saya melihat memang karena faktor ekonomi juga yang mengharuskan ibu-ibu bekerja sebagai kepala keluarga karena suami bekerja tidak bisa mencukupi semua kebutuhan keluarga sedangkan kebutuhan yang harus dipenuhi sangat banyak.”³⁷

Hasil observasi peneliti faktor penyebab ibu rumah tangga tidak bisa melaksanakan tanggung jawabnya Disebabkan karena faktor ekonomi yang masih kurang, yang mengharuskan istri ikut bekerja sebagai pencari nafkah untuk keluarga agar terpenuhinya kebutuhan

³⁶ Annida dan Asnawi , *Salah satu Anak Dari Seorang Ibu Sebagai Kepala Keluarga Bagi Anak*, Observasi tanggal 05 september 2019

³⁷ Ibu Masito , *Salah satu tetangga dari Seorang Ibu Sebagai Kepala Keluarga Bagi Anak*, wawancara tanggal 06 september 2019

keluarga, sehingga ibu tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, yang mengurus anak dan suaminya.³⁸

Wawancara dengan ibu mawarni salah satu ibu yang bekerja sebagai pencari nafkah.

“Saya bekerja karena suami saya tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi kami walaupun dia bekerja uangnya hanya pas-pasan dan hanya bisa untuk satu hari itu pun dia bekerja hanya sekali seminggu yang mengharuskan saya ikut membantu mencari nafkah keluarga.”³⁹

Dari hasil Observasi Hal ini merupakan cara ataupun usaha yang ditempuh oleh ibu-ibu dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. hal ini dijalani ibu-ibu di Desa Persatuan Pembangunan Makmur dengan baik dan memenuhi kebutuhan anak-anak tanpa bergantung kepada suami meskipun ada sedikit penyimpangan yang seharusnya masalah kebutuhan materi keluarga suami yang seharusnya bertanggung jawab oleh karena itu ibu-ibu ini harus mengambil alih tanggung jawab suami sebagai pencari nafkah untuk keluarga, selain itu desabkan juga karna faktor ekonomi keluarga yang masih rendah dan kurang mampu, suami juga tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan tidak bisa bertanggung jawab sebagai kepala keluarga, dan karna keadaan tersebutlah si ibu harus mengurus dua pekerjaan sekaligus pekerjaan mengurus rumah dan mencari nafkah sebab itu lah ibu kadang-kadang tidak bisa

³⁸ Ibu Masito , *Salah satu tetangga dari Seorang Ibu Sebagai Kepala Keluarga Bagi Anak*, Observasi tanggal 06 september 2019

³⁹ Ibu Mawarni , *Salah satu Ibu Sebagai Kepala Keluarga Bagi Anak*, Wawancara tanggal 06 september 2019

melaksanakan tanggung jawabnya di dalam mengurus rumah sebagai mana pada pekerjaan ibu rumah tangga pada umumnya dan lalai dalam mengurus rumah dan anak-anaknya.

D. Hasil Analisis Penelitian

Dampak psikologis ibu berperan sebagai kepala keluarga bagi anak di desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas peneliti melihat bahwa dampak psikologis ibu yang bekerja sebagai kepala keluarga adalah ibu tidak menghargai suaminya dan menganggap remeh karena si ibu merasa dialah yang paling berperan di dalam keluarga bukan suaminya dan dampak psikologis terhadap anaknya dimana anak-anak yang seharusnya dididik dan diperhatikan akan tetapi kurang perhatian dari orang tuanya dan peneliti melihat tugas dan tanggung jawab istri tidak bisa ia laksanakan. Dan dampak psikologis terhadap diri ibu sendiri ibu mengalami tekanan batin dan tidak bisa mengurus dirinya sendiri karna tidak ada waktu untuk mengurus dirinya disebabkan karna harus bekerja sepanjang hari disetiap hari.

Peneliti juga melihat seiring berjalannya waktu si ibu dan suaminya sering bertengkar karena si ibu yang bekerja sebagai pencari nafkah ini tidak bisa mengurus rumah dan suaminya marah-marah, dan anak mereka yang menjadi imbasnya, dan karna keegoisan suaminya sehingga berdampak kepada istrinya yang bekerja sebagai pencari nafkah

jadi tidak menghargai sebagai suami, dan suka melawan suami, karna seorang suami tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai kepala keluarga.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang dampak psikologis ibu berperan sebagai kepala keluarga terhadap anak di Desa Persatuan Pembangunan Makmur terjadinya perubahan fungsi dan peran kepada keluarga merupakan tanggung jawab ibu sebagai kepala keluarga karena suami tidak bertanggung jawab dan tidak mau melaksanakan tanggung jawabnya. Akan tetapi dengan adanya dorongan dari anak-anaknya dan orang sekitar ibu bisa bangkit dan menjalani hidup tanpa mengharapkan suami.

Dan dari hasil penelitian ini sejalan dengan fakta yang terjadi di Desa Persatuan Pembangunan Makmur kecamatan barumun tengah kabupaten padang lawas peneliti melihat penyebab ibu bekerja sebagai pencari nafkah dan menjadi kepala keluarga bagi anak dan mencari nafkah untuk keluarga karna faktor ekonomi, dan suami menunjukkan sifat egois dan tidak mempunyai kesadaran apa tugas dan tanggung jawabnya sebagai suami dan kepala keluarga bagi istri dan anak-anaknya bahwa sebenarnya dengan suami tidak melaksanakan tugasnya sama saja suami telah menelantarkan anak dan istrinya, sehingga berdampak pada perilaku istri yang meremehkan suaminya karna tidak melaksanakan tugasnya dan berdampak pada keluarga yang sangat berdampak pada perilaku anak karna keluarga yang bermasalah dengan ekonomi sehingga anak menjadi berperilaku tidak baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Dampak Psikologis Ibu Berperan Sebagai Kepala Keluarga Bagi Anak di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai alternative pemecahan yaitu:

1. Dampak psikologis ibu berperan sebagai kepala keluarga terhadap anak di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah Dampak psikologis terhadap anak, dimana saat ibu pulang kerja keadaan lelah setelah seharian bekerja di luar rumah, secara psikologis hal ini mempengaruhi tingkat kesabaran yang dimilikinya, baik dalam pekerjaan rumah sehari-harinya ataupun dalam menghadapi anak-anaknya, yang menyebabkan ibu akan mudah marah dan berkurang rasa kepeduliannya terhadap anak-anaknya. Dampak psikologis ibu terhadap suami, kegagalan rumah tangga seringkali dikaitkan dengan kelalaian seorang suami dalam rumah tangga, hal ini bisa terjadi apabila istri yang mengambil tanggung jawab suami sebagai pencari nafkah dan tulang punggung keluarga, dan pada saat istri sibuk bekerja diluar rumah terlalu sibuk mengurus pekerjaannya yang mungkin sudah tuntutan pekerjaan sehingga tugas utama sebagai ibu dirumah tidak terurus. Dengan

demikian pertengkaran bahkan perpecahan dalam rumah sering terjadi, dan bukan hanya pertengkaran, istri pun mengalami tekanan batin karena ia merasa hidupnya tidak bahagia dan kurang beruntung mempunyai suami.

2. Faktor penyebab ibu rumah tangga tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga di desa persatuan pembangunan makmur adalah dimana ibu yang tugas dan tanggung jawabnya mengurus rumah dan mendidik anak akan tetapi ikut dan bahkan menjadi tulang punggung keluarga yang menyebabkan ibu tidak bisa bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga karena ia harus mencari nafkah untuk keluarganya.

B. Saran-saran

Setelah melihat, mengamati, dan meneliti beberapa dampak psikologis ibu yang berperan sebagai kepala keluarga terhadap anak di desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dimana ada beberapa masalah ditemukan disini maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Suami, diharapkan kepada masing-masing bapak/suami agar tidak mengedepankan ego masing-masing dalam menyikapi masalah agar masalah dapat diselesaikan secara baik-baik sehingga bisa mencapai pribadi yang baik lebih baik. Dan kepada bapak/suami agar bertanggung jawablah sebagai mana tugas dan tanggung jawab suami

semestinya karena seorang suami yang paling bertanggung jawab di dalam suatu keluarga.

2. Istri, diharapkan kepada ibu sebagai pencari nafkah agar memperhatikan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga, karna sosok seorang ibu sangat berpengaruh dalam suatu keluarga. Ibu sebagai kepala keluarga hendaknya selalu berpikir positif dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ia hadapi, walaupun tidak mudah menanggung beban keluarga seorang diri, namun dengan ibu menyesuaikan diri hal ini dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa walaupun tidak memiliki suami yang tidak bisa bertanggung jawab namun tetap dapat menjalani hidup dengan baik. Dan kepada ibu biar pun bekerja sebagai mencari nafkah bagi keluarga tapi jangan pernah melupakan kuadrat sebagai istri dan kalau bisa bicarakan baik-baik masalah yang sedang di hadapi dengan suaminya agar tidak ada pertengkaran dan tidak melibatkan anak-anak dalam suatu masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015
- Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1993
- Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya : Apolo, 1998
- Enang sudrajat, dkk. *Qur'an dan terjemahan Al-Halim*, Bogor: Departemen Agama RI, 2007
- Hafsa, *fiqih*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2011
- Lahmuddin Lubis, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta:, Hijri Pustaka Utama, 2007
- Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005
- Mohammad Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Diri*, Jakarta : Rineka cipta. 2010
- Narwoko Dwi J, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group 2004
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004
- Syekti Pujosuwarto, *Bimbingan dan Konseling Islam Keluarga*, Yogyakarta : Menara Mas 1994
- Seokanto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga* Jakarta: Rineka Cipta 2004
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2016
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta : Kencana, 2012
- Soimin Soedharyo, *Hukum Orang dan Keluarga*, Jakarta : sinar Grafika, 2002

S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003

Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Yogyakarta,
2010

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Dampak Psikologis Ibu Terhadap Keluarga Dalam Mencari Nafkah di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi bentuk permasalahan di desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
3. Mengobservasi penyebab terjadinya istri sebagai pencari nafkah utama di desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
4. Mengobservasi peranan suami terhadap keluarga di desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas
5. Mengobservasi apa dampak psikologis ibu terhadap keluarga di desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan ibu Pencari nafkah utama di desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

1. Apa faktor penyebab ibu sebagai pencari nafkah utama keluarga di desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Bagaimana dampak psikologis ibu terhadap keluarga sebagai pencari nafkah utama?
3. Bagaimana sikap ibu terhadap keluarga dalam mencari nafkah di desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
4. Apakah suami ibu tidak merasa keberatan jika ibu yang bertanggung jawab dan mengatur semua keperluan rumah tangga?

B. Wawancara dengan masyarakat / tetangga

1. Bagaimana pendapat ibu tentang ibu yang bekerja sebagai pencari nafkah utama keluarga?
2. Apakah pernah terjadi pertengkaran antara keluarga?
3. Apakah ada tindakan yang dilakukan suami tentang permasalahan ini?

C. Wawancara dengan kepaladesa dan perangkat desa

1. Bagaimana gambaran secara umum desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

2. Bagaimana keadaan keluarga di desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
3. Apakah factor penyebab istri bekerja sebagai pencari nafkah utama keluarga di desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

D. Wawancara Dengan Anak Dari Ibu Sebagai Kepala Keluarga

1. Bagaimana perilaku ibu sebagai kepala keluarga terhadap anak
2. Apakah ibu sebagai kepala keluarga terhadap anak bisa melaksanakan tanggung jawabnya.

1. Wawancara dengan ibu-ibu pencari nafkah



2. Wawancara dengan tetangga ibu pencari nafkah



3. Wawancara dengan suami dari salah satu ibu sebagai pencari nafkah



4. Wawancara dengan perangkat desa persatuan pembangunan makmur



5. Tempat mencari nafkah ibu-ibu yang bekerja sebagai pencari nafkah



6. Ibu-ibu pencari nafkah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : SITI MARYAM NAPITUPULU
Nim : 1530200045
Tempat/ Tanggal Lahir : .PP. Makmur, 1 juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa PP. Makmur, Kecamatan Barumun
tengah kabupaten padang
Agama : Islam

B. Nama Orangtua

Nama Ayah : Iwan Napitupulu
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Mawarni Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa PP. Makmur, Kecamatan Barumun Tengah
Kabupaten Padang Lawas

C. Riwayat Hidup

- a. SDN 10380 Pembangunan, Tamat Tahun 2009
- b. MTSN Binanga, Tamat Tahun 2012
- c. SMAN 1 Barumun Tengah, Tamat Tahun 2015
- d. Masuk IAIN Padang Sidempuan tahun 2015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sinitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 725 /In. 14/F.4c/PP.00.9/08/2019
Sifat : Penting
Lamp. :
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

16 Agustus 2019

Yth Kepala Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah.
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Maryam
NIM : 1530200045
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : P.P Makmur

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Dampak Psikologis Ibu Berperan sebagai Kepala keluarga terhadap Anak di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Siti Maryam, M. Ag

186209261999034001

671 /In.14/F.6a/PP.00.9/08/2019

08 Agustus 2019

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:
Yth. : 1. H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
2. Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si

Di tempat

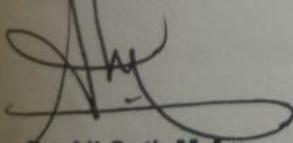
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sida Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : SITI MARYAM / 15 302 00045
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "DAMPAK PSIKOLOGIS IBU BERPERAN SEBAGAI KEPALA KELUARGA TERHADAP ANAK DI DESA PERSATUAN PEMBANGUNAN MAKMUR KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

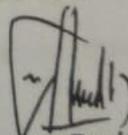
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi



Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

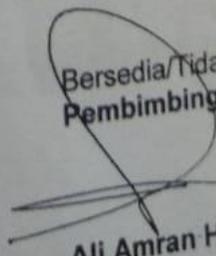
Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I



H. Ali Anas Nasution, Lc., MA

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II



Ali Amran Hasibuan, S.Ag.
NIP. 197605102003122003



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
DESA P.P.MAKMUR

SURAT KETERANGAN

NO : 470/54/KD/2019

Kepala desa p.p.makmur kecamatan barumun tengah kabupaten padang lawas menerangkan:

Nama : Siti Maryam Napitupulu
Nim : 1530200045
Fakultas/jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : P.P.Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang L

Adalah benar telah menyelesaikan riset di Desa P.P. Makmur Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Dengan Judul "Dampak Psikologis Ibu Bersebagai Kepala Keluarga Bagi Anak Di Desa Persatuan Pembangunan Makmur Kecamatan Padang Lawas".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan semestinya.

P.P.Makmur, 29 Agustus 2019



RIEMAD ROHIM HARAHAP